JURNAL

INTERFERENSI BAHASA JAWA DALAM KARANGAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V MI YAA BUNAYYA DANDONG SRENGAT KABUPATEN BLITAR TAHUN AJARAN 2015-2016

Javanese Language Interferance in Language Essay of Fifth Grader in MI Yaa Bunayya Dandong Srengat Blitar 2015 - 2016

Oleh:

HENDRA BURHANUDIN

12.1.01.07.0030

Dibimbing oleh :

1. **Drs. Sardjono, M.M.**
2. **Drs. Sempu Dwi Sasongko, M.Pd**

PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2017

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017

Yang bertanda tangandibawahini:

Nama Lengkap	: HENDRA BURHANUDIN
NPM	: 12.1.01.07.0030
Telepun/HP	: 085735909567
Alamat Surel (Email)	: hendratokey@gmail.com
Judul Artikel	: INTERFERENSI BAHASA JAWA DALAM KARANGAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V MI YAA BUNAYYA DANDONG SRENGAT KABUPATEN BLITAR TAHUN AJARAN 2015-2016
Fakultas – Program Studi	: FKIP-BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
NamaPerguruan Tinggi	: UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
Alamat PerguruanTinggi	: JLN. K.H AHMAD DAHLAN. NO: 76 KOTA KEDIRI

Dengan ini menyatakan bahwa:

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;

b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidak sesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggung jawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 25 Januari 2017
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Drs. Sardjono, M.M. NIDN: 0718085904	Drs. Sempu Dwi Sasongko, M.Pd NIDN: 0708026001	Hendra Burhanudin NPM:12.1.01.07.0030

INTERFERENSI BAHASA JAWA DALAM KARANGAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V MI YAA BUNAYYA DANDONG SRENGAT KABUPATEN BLITAR TAHUN AJARAN 2015-2016

Hendra Burhanudin
12.1.01.07.0030
FKIP - PBSI
hedratokey@gmail.com
Drs. Sardjono, M.M. dan Drs. Sempu Dwi Sasongko, M.Pd
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masyarakat yang menguasai dua bahasa secara tidak berimbang kemungkinan besar melakukan interferensi. Maksudnya, seseorang yang tingkat penguasaan bahasa pertamanya lebih dominan dari bahasa keduanya kemungkinan dalam bertutur maupun menulis tanpa sengaja membuat kekacauan. Kebiasaan berbahasa pertamanya terbawa dalam bahasa keduanya. Struktur bahasa pertama mempengaruhi bahasa keduanya. Kekacauan atau kesalahan seperti ini sering muncul pada para pembelajar bahasa kedua.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah bentuk interferensi leksikal bahasa Jawa dalam karangan bahasa Indonesia siswa kelas V MI Yaa Bunayya Dandong Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar tahun ajaran 2015-2016? (2) Bagaimanakah bentuk interferensi gramatikal yang meliputi: afiksasi dan reduplikasi bahasa Jawa dalam karangan bahasa Indonesia siswa kelas V MI Yaa Bunayya Dandong Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar tahun ajaran 2015-2016?

Penelitian ini menggunakan rancangan deskripsi dan jenis penelitian yang digunakan penelitian kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah karangan bahasa Indonesia siswa kelas V MI Yaa Bunayya Dandong Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar. Metode pengumpulan data dengan memberikan penugasan menulis karangan bahasa Indonesia. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (*Human Instrument*) dan instrumen pendukung berupa kartu data. Proses analisis data terdiri dari pengidentifikasian data, melakukan pengodean data, mengklasifikasikan data, mendeskripsikan data, dan interpretasi data yang telah diperoleh.

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian ini mendeskripsikan secara objektif interferensi leksikal dan gramatikal dari bahasa Jawa dalam karangan bahasa Indonesia siswa kelas V MI Yaa Bunayya Dandong Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar tahun ajaran 2015-2016. Interferensi leksikal bahasa jawa dalam karangan bahasa Indonesia. Interferensi gramatikal kajian morfologi, lebih khusus afiksasi dan reduplikasi bahasa Jawa dalam karangan bahasa Indonesia siswa kelas V MI Yaa Bunayya Dandong Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar tahun ajaran 2015-2016.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas V MI Yaa Bunayya melakukan interferensi berbahasa yang meliputi interferensi leksikal kata benda, kata kerja, kata keterangan, dan kata sifat.

Interferensi gramatikal morfologi bidang afiksasi dan reduplikasi. Interferensi afiksasi dalam penelitian ini terjadi pada prefiks: *ber-* dan *me-*, sufiks: *-an*, konfiks: *ke-an.* Interfensi reduplikasi terjadi pada kajian dwilingga dan dwilingga bersufiks *–an.*

KATA KUNCI : Interferensi, bahasa Jawa, karangan bahasa Indonesia, siswa kelas V MI.

I. LATAR BELAKANG

Masyarakat yang menguasai dua bahasa secara tidak berimbang kemungkinan besar melakukan interferensi. Maksudnya, seseorang yang tingkat penguasaan bahasa pertamanya lebih dominan dari bahasa keduanya kemungkinan dalam bertutur maupun menulis tanpa sengaja membuat kekacauan. Kebiasaan berbahasa pertamanya terbawa dalam bahasa keduanya. Struktur bahasa pertama mempengaruhi bahasa keduanya. Hal ini selaras dengan pernyataan Hartmann dan Stork (dalam Alwasilah, 1990: 131), bahwa kekeliruan yang disebabkan terbawanya kebiasaan-kebiasaan ujaran bahasa pertama ke dalam bahasa kedua sehingga struktur bahasa pertama mempengaruhi bahasa kedua. Sebagai contoh terlihat pada kalimat berikut.

(1) Rumah Ali yang paling besar sendiri.
(2) *Omahe Ali sing gedhe dhewe.*

Kalimat bahasa Indonesia seperti, contoh (1) pada hakikatnya kalimat yang berstruktur Jawa. Hal ini terlihat pada kalimat (2). Adapun struktur kalimat bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah sintaksis terlihat pada contoh (3) atau (4).

(3) Rumah Ali paling besar.
(4) Rumah Ali terbesar.

Kekacauan atau kesalahan seperti ini sering muncul pada para pembelajar bahasa kedua. Berkenaan dengan hal ini dalam sosiolingustik dikenal istilah interferensi perlakuan. Interferensi ini lazim juga disebut interferensi belajar (*learning interterference*) atau interferensi perkembangan (*developmental interference*) (Weinreich dalam Chaer dan Agustina, 2010: 122).

Siswa atau pembelajar bahasa Indonesia seperti siswa Madrasah Ibtidaiyah Yaa Bunayya Dandong Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar, berdasarkan pengamatan ternyata banyak melakukan interferensi. Untuk membuktikan hal itu perlu dilakukan penelitian. Oleh karena itu, dipilihlah penelitian dengan judul, “Interferesi Bahasa Jawa dalam Karangan Bahasa Indonesia Siswa MI Yaa Bunayya Dandong Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar Tahun Ajaran 2015-2016.”

MI Yaa Bunayya adalah sekolah integral yang berlokasi di pinggiran kota, tepatnya di jalan Pinang Kelurahan Dandong Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar. Sebagian besar siswa yang bersekolah di Madrasah Ibtidaiyah tersebut adalah masyarakat desa sekitar yang berdialek Jawa. Masyarakat Jawa umumnya mengenal bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua. Untuk itu tidak menutup kemungkinan ketika mempelajari bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua melakukan interferensi.

Dipilihnya penelitian masalah interferensi didasari dua pertimbangan. Pertama, interferensi merupakan hal yang sering terjadi pada pembelajar bahasa kedua. Hal ini sejalan dengan pernyataan Alwasilah (1990: 131), bahwa interferensi sering terjadi pada seseorang yang sedang mempelajari bahasa kedua. Akan tetapi, interferensi bisa dicegah atau perbaiki, walaupun tidak bisa dihilangkan dari pembelajar bahasa kedua.

Kedua, penelitian masalah interferensi merupakan informasi penting untuk mengidentifikasi letak kesulitan siswa dalam proses belajar bahasa kedua dan memahami berbagai penyebab kesalahan tersebut. Dengan mengetahui masalah tersebut, diharapkan dapat dijadikan salah satu masukan atau pertimbangan bagi pengajar untuk mengambil langkah percegahan atau perbaikan.

II. METODE

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiolinguistik. Penggunaan pendekatan sosiolinguistik didasari pertimbangan berikut. Pertama, objek kajian yang diteliti adalah karangan siswa kelas V yang hakikatnya masih belajar bahasa kedua. Bahasa anak usia sekolah dasar masih banyak terdapat kekacauan. Kakacaun ini disebabkan oleh terbawanya kebiasaan-kebiasaan bahasa pertama ke dalam bahasa kedua, sehingga melakukan interferensi.

Kedua, interferensi merupakan hal yang sering terjadi pada pembelajar bahasa kedua. Hal ini sejalan dengan pernyataan Alwasilah (1990: 131), bahwa interferensi sering terjadi pada seseorang yang sedang mempelajari bahasa kedua.

Ketiga, penelitian masalah interferensi ini dimaksudkan untuk mendiskripsikan informasi penting untuk mengidentifikasi letak kesulitan siswa dalam proses belajar bahasa kedua dan memahami berbagai penyebab kesalahan tersebut. Dengan mengetahui masalah tersebut, diharapkan dapat dijadikan salah satu masukan atau pertimbangan bagi pengajar untuk mengambil langkah percegahan atau perbaikan.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang masih dalam lingkup deskriptif. Tepatnya desktiprif kualitatif karena penelitian ini berupaya mendeskripsikan interferensi bahasa Jawa dalam karangan bahasa Indonesia siswa kelas V MI Yaa Bunayya Dandong Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar tahun ajaran 2015-2016.

B. Instrumen Penelitian

Penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen penelitian juga harus "divalidasi" seberapa jauh penelitian kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Segala bentuk validasi tersebut dilaksanakan oleh peneliti sendiri, melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan (Sugiyono, 2014: 222).

Pelaksanaan penelitian di lapangan membutuhkan instrumen berupa perangkat tes dan kartu-kartu data, kedua instrumen tersebut dibutuhkan untuk memudahkan proses pengumpulan data. Sejalan dengan pernyaaan tersebut, Arikunto (2014: 203) mengatakan bahwa instumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

C. Tahapan Penelitian

Ada 2 tahapan penelitian ini. Tahapan tersebut adalah:

1. Tahap persiapan, meliputi penyusunan proposal penelitian. Peneliti mengajukan judul penelitian yang kemudian diusulkan dengan pembutan proposal penelitian. Adapun tujuan dari penyusunan proposal ini untuk membuat rencana penelitian secara global dari keseluruhan penelitian, sehingga penelitian dapat terkontrol. Selain itu untuk memberikan gambaran secara praktis tentang tujuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada pembaca dan peneliti lain. Penyusunan instrumen pendukung seperti kartu data untuk memudahkan pengklasifikasian data.
2. Tahap pelaksanaan, meliputi pengkajian yang mendalam dan mengarah pada tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah pengumpulan data dari hasil karangan bahasa Indonesia siswa kelas V MI Yaa Bunayya Dandong Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar tahun ajaran 2015 – 2016.

D. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah waktu yang digunakan untuk penelitian yang merujuk pada proses pelaksanaan penelitian. Proses itu mencakup keseluruhan kerja mulai dari

proses penetapan judul sampai pada proses pelaporan hasil penelitian. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan April 2016 sampai bulan Oktober 2016.

E. Sumber Data

Penelitian yang berjudul interferensi bahasa Jawa dalam karangan bahasa Indonesia siswa MI Yaa Bunayya Dandong Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar tahun ajaran 2015-2016, maka data dalam penelitian ini berupa kalimat siswa yang mengandung interferensi. Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu karangan bahasa Indonesia siswa kelas V MI Yaa Bunayya Dandong Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar tahun ajaran 2015-2016. Jumlah sumber data sebanyak 30 sumber data, karena dilakukan penugasan sebanyak dua kali. Jumlah siswa yang menjadi subjek penelitian ini adalah 15 siswa. Dengan rincian 10 siswa laki-laki dan 5 siswi perempuan.

F. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu dengan mengumpulkan data yang diperoleh dari berbagi sumber yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Memberi tugas membuat karangan bahasa Indonesia berdasarkan pengalaman kepada siswa kelas V MI Yaa Bunayya Dandong Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar tahun ajaran 2015-2016.
2. Membaca karangan secara seksama.
3. Membaca ulang disertai identifikasi interferensi bahasa Jawa.
4. Membaca hasil kegiatan (3) desertai pencatatan dalam kartu data.
5. Mengklasifikasi data sesuai dengan jenis-jenis interferensi.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman (dalam Prasetya, 2013:17), analisis data terdiri atas tiga alur kegiatan, yaitu 1) mereduksi data, 2) menyajikan data, dan 3) menarik kesimpulan. Sebelum analisis data dilakukan dalam penelitian ini, terlebih dahulu dimulai dengan proses mereduksi data, yaitu proses pengidentifikasian data. Kemudian dilanjutkan dengan proses penyajian data, yaitu klasifikasi data yang telah disusun ke dalam kategori taksonomi siasat permukaan atau strategiperformansi. Kesalahan yang terkandung dalam tuturan mahasiswa PPL yaitu: 1) kesalahan penghilangan atau penanggalan (*omission*), 2) kesalahan penambahan (*addition*), 3) kesalahan bentukan (*misformation*), dan 4) kesa-lahan susunan (*misordering*).

H. Pengecekan Keabsahan Temuan

Proses analisis data merupakan proses yang panjang. Proses analisis data dimulai sejak peneliti merumuskan masalah hingga menjadi hasil penelitian. Nasution (dalam Sugiyono, 2014: 245), menyatakan bahwa analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian.

Di lain pihak, Mahsun (2007: 253) mengatakan analisis data merupakan upaya yang dilakukan untuk mengklasifikasi, mengelompokkan data. Pada tahap ini dilakukan upaya mengelompokkan, menyamakan data yang sama dan membedakan data yang memang berbeda, serta menyisihkan pada kelompok lain data yang serupa, tetapi tidak sama. Dalam rangka pengklasifikasian dan pengelompokan data tentu harus didasarkan pada apa yang menjadi tujuan penelitian. Tujuan penelitian itu sendiri adalah memecahakan masalah yang memang menjadi fokus penelitian.

Teknik analisis data penelitian ini dilakukan dengan cara menganalisis data yang meliputi:

a) Membaca karangan siswa disertai analisis.
b) Mencari dan memberi tanda pada kosa kata yang dianggap sebagai interferensi yang terdapat pada karangan siswa.
c) Mengidentifikasi hasil kegitan (b).
d) Mengklasifikasi kegiatan (c) berdasarkan bentuk interferensi.
e) Memasukkan kegiatan (d) ke dalam kartu data.
f) Membenarkan hasil kegiatan (e).

III. HASIL DAN KESIMPULAN

A. Deskripsi Interferensi Leksikal Bahasa Jawa dalam Karangan Bahasa Indonesia Siswa Kelas V MI Yaa Bunayya Dandong Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar

1. Kata Benda

Kata benda (nomina) adalah kelas kata yang sering muncul dalam kalimat menempati fungsi subjek atau objek. Kata benda merujuk atau mengacu pada manusia, binatang, atau benda. Kata benda seperti itu tergolong jenis kata benda konkrit. Sedangkan kata benda yang merujuk pada konsep atau pengertian adalah jenis kata benda abstrak.

Kata benda merupakan jenis kata yang dapat mengganti fungsi sintaksis subjek atau objek. Berikut contoh interferensi kata benda bahasa Jawa yang ditemukan pada karangan siswa.

(1) Pada hari Minggu *jam* 05.00 saya pergi ke sawah dan bermain *layangan* dengan teman-teman saya. (IL/KB/03).

Kalimat (1) memiliki dua inteferensi yang berbeda. Pertama, kata *jam* merupakan bahasa tutur yang berasal

dari bahasa Jawa. Masyarakat Jawa dalam bertutur biasanya sering memakai kosa kata *jam* untuk menerangkan waktu. Kebiasaan tersebut sangat dimungkinkan terbawa ke dalam bahasa kedua yang sedang dipelajari, sehingga terjadilah interferensi. Dalam bahasa Indonesia, *jam* dengan *pukul* jelas berbeda. Kosa kata *jam* dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti *alat untuk mengukur waktu (seperti arloji, lonceng dinding)*, sedangkan *pukul* berarti *saat yang menyatakan waktu*. Berdasarkan pada arti dalam kamus tersebut, terlihat bahwa kata *jam* bukan menunjukan waktu, tetapi alat untuk mengukur waktu. Padanan yang sesuai dari bahasa Jawa dalam bahasa Indonesia adalah kata *jam* menjadi *pukul*.

Kedua, interferensi yang kedua adalah kata *layangan*. Kata *layangan* juga dirasa kurang tepat karena istilah tersebut berasal dari tuturan masyarakat Jawa. Masyarakat Jawa tanpa disadari sering membawa kebiasaan bahasa pertamanya ke dalam bahasa kedua sehingga tidak sengaja melakukan interferensi. Dalam bahasa Indonesia kata *layangan* yang tepat adalah *layang-layang*.

Perbaikan kalimat yang benar menjadi:

(3a) Pada hari Minggu *pukul* 05.00, saya pergi ke sawah kemudian bermain *layang-layang* bersama teman-teman.

B. Deskripsi Interferensi Gramatikal Bahasa Jawa dalam Karangan Bahasa Indonesia Siswa Kelas V MI Yaa Bunayya Dandong Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar

1. Interferensi Afiksasi

Interferensi dalam bidang afiksasi terjadi antara lain pada penggunan unsur-unsur pembentukan kata, pola proses morfologis, dan proses penggalan afiks. Berikut contoh interferensi afiksasi yang ditemukan pada karangan siswa.

(2) Setelah jalan-jalan, saya *bersarapan* dengan nasi goreng. (IG/A/01).

(3) Kakakku *memoto* pulau yang ada di pantai. (IG/A/02).

(4) Siang hari yang panas membuat aku dan teman-temanku *kehausan*. (IG/A/03).

(5) Karena *kelelahan* saya *ketiduran*. (IG/A/04).

Pada kalimat (2), (3), (4) dan (5) di atas terdapat interferensi afiksasi bahasa Jawa. Kata *bersarapan* pada kalimat (2) terdiri dari dua *morfem* yaitu *ber-* dan *sarapan*. Prefiks *ber-* adalah *morfem* bahasa Indonesia, sedangkan *sarapan* adalah kosa kata bahasa Jawa, sehingga kata *bersarapan* dirasa kurang tepat karena pilihan kata yang digunakan adalah kosa kata yang berasal dari bahasa Jawa yang terbentuk dari pencampuran dua bahasa.

Agar kalimat tersebut tidak mengandung interferesi, kata tersebut dicarikan padanan yang sesuai dengan kosa kata bahasa Indonesia. Padanan yang sesuai dari bahasa Jawa dalam bahasa Indonesia adalah kata *bersarapan* menjadi *makan pagi*.

Kata *memoto* pada kalimat (3) terdiri dari dua *morfem* yaitu: *me-* dan *foto.* Prefiks *me-* dan *foto* berasal dari bahasa Indonesia, tetapi bila digabungkan merupakan ujaran bahasa Jawa. Dalam bahasa Jawa yang dimaksudkan *memoto* adalah *memotret* dalam bahasa Indonesia. Kekacauan itu disebabkan karena pembelajar bahasa kedua sulit membedakan konsep atau pengertian (abstrak) dari kedua kata tersebut, sehingga tanpa sengaja melakukan interferensi.

Kata *kehausan* pada kalimat (4) terdiri dari tiga *morfem* yaitu: *ke- haus -an.* Konfiks *ke-an* tersebut dirasa tidak tepat, karena kata tersebut sebenarnya berasal dari bahasa Jawa. Padanan yang sesuai dari bahasa Jawa ke dalam bahasa Indonesia adalah kata *kehausan* menjadi *merasa haus.*

Kalimat (5) terdapat dua interferensi. Pertama, kata *kelelahan* terdiri dari tiga *morfem* yaitu: *ke- lelah –an*. Konfiks *ke-an* dirasa kurang tepat dalam kata tersebut, karena kata tersebut sebenarnya berasal dari bahasa Jawa. Padanan yang sesuai dari bahasa Jawa ke dalam bahasa Indonesia adalah kata *kelelahan* menjadi *sangat lelah* atau *terlalu lelah*.

Kedua, kata *ketiduran* terdiri dari tiga *morfem* yaitu: *ke- tidur –an*. Konfiks *ke-an* dirasa kurang tepat dalam kata tersebut, karena kata tersebut sebenarnya berasal dari bahasa Jawa. Padanan yang sesuai dari bahasa Jawa ke dalam bahasa Indonesia adalah kata *ketiduran* menjadi *tidak sengaja tidur*.

Perbaikan kalimat yang benar menjadi:

(2a) Setelah jalan-jalan, saya *makan pagi* nasi goreng.

(3a) Kakakku *memotret* pulau yang ada di pantai.

(4a) Siang hari yang panas membuat aku dan teman-temanku *merasa haus*.

(5a) Karena *sangat lelah,* saya *tidak sengaja tidur*.

(5b) Karena *terlalu lelah,* saya *tidak sengaja tidur*.

2. Interferensi Reduplikasi

Bidang interferensi reduplikasi hanya ditemukan dua data. Kedua data tersebut digolongkan ke dwilingga. Berikut adalah interferensi reduplikasi yang ditemukan pada karangan siswa.

(6) Yang menjadi wasit satu, dan yang bermain *dua-dua*. (IG/R/01).

(7) Sampai di sana membeli *jajan-jajanan* dan makanan. (IG/R/02).

Kalimat (6) dan (7) adalah kalimat yang mengandung interferensi gramatikal, tepatnya kajian afiksasi bidang reduplikasi. Pemakaian kosa kata *dua-dua* dalam kalimat (6) dirasa kurang tepat. Kata *dua-dua* sesungguhnya adalah tuturan bahasa Jawa (*loro-loro* dalam bahasa Jawa). Kata tersebut dalam kajian reduplikasi termasuk ke dalam jenis dwilingga, yakni pengulangan morfem asal. Agar kalimat tersebut tidak mengandung interferesi, kata tersebut dicarikan padanan yang sesuai dengan kosa kata bahasa Indonesia. Padanan yang sesuai dari bahasa Jawa dalam bahasa Indonesia adalah kata *dua-dua* menjadi *dua anak bergantian.*

Kata *jajan-jajanan* dalam kalimat (7) dirasa juga kurang tepat, karena kata *jajan-jajanan* sesungguhnya adalah tuturan bahasa Jawa. Kata *jajan-jajanan* dalam kajian reduplikasi termasuk ke dalam dwilingga bersufiks *-an*, yakni pengulangan morfem asal ditambah akhiran *-an*. Agar kalimat tersebut tidak mengandung interferesi, kata tersebut dicarikan padanan yang sesuai dengan kosa kata bahasa Indonesia. Padanan yang sesuai dari bahasa Jawa dalam bahasa Indonesia adalah kata *jajan-jajanan* menjadi *aneka kue* atau *bermacam kue*.

Perbaikan kalimat yang benar menjadi:

(6a) Wasit satu anak, sedangkan yang bermain *dua anak secara bergantian*.

(7a) Sesampainya di sana, kemudian membeli *aneka kue* dan makanan.

(7b) Sesampainya di sana, kemudian membeli *bermacam kue* dan makanan.

C. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul Interferensi Bahasa Jawa dalam Karangan Bahasa Indonesia Siswa MI Yaa Bunayya Dandong Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar Tahun Ajaran 2015-2016, dapat disimpulkan adanya interferensi leksikal dan interferensi gramatikal yang meliputi.

1. Interferensi Leksikal

a) Interferensi kata benda (nomina). Interferensi kata benda sering muncul dalam kalimat menempati fungsi subjek atau objek. Kata benda merujuk atau mengacu pada manusia, binatang, atau benda. Kata benda seperti itu tergolong jenis kata benda konkrit. Sedangkan kata benda yang merujuk pada konsep atau pengertian adalah jenis kata benda abstrak. Analisis kesalahan ini memperbaiki penggunaan pilihan kata (diksi) suatu kalimat, sehingga kalimat tersebut lebih tepat dan dapat menekan terjadinya interferensi.

b) Kata kerja (verba). Interferesnsi kata kerja muncul sebagai predikat, kata yang menggambarkan proses, perbuatan, atau keadaan. Analisis kesalahan ini memperbaiki penggunaan pilihan kata (diksi) suatu kalimat, sehingga kalimat tersebut lebih tepat dan dapat menekan terjadinya interferensi.

c) Kata keterangan (adverbia). Interferesnsi adverbia terjadi pada jenis kata yang memberikan keterangan pada kata kerja, kata sifat, kata bilangan bahkan mampu memberikan keterangan pada seluruh kalimat. Analisis kesalahan ini memperbaiki penggunaan pilihan kata (diksi) suatu kalimat, sehingga kalimat tersebut lebih tepat dan dapat menekan terjadinya interferensi.

d) Kata sifat (adjektiva). Interferensi adjektiva terjadi pada kata atau gabungan kata yang dipakai untuk memberikan nomina. Dengan kata lain, kata sifat memberikan keterangan yang lebih khusus tentang sesuatu yang dinyatakan oleh nomina dalam kalimat. Analisis kesalahan ini memperbaiki penggunaan pilihan kata (diksi) suatu kalimat, sehingga kalimat tersebut lebih tepat dan dapat menekan terjadinya interferensi.

2. Interferensi Gramatikal

a) Morfologi bidang afiksasi. Interferensi dalam bidang afiksasi terjadi pada penggunan unsur-unsur pembentukan kata, pola proses morfologis, dan proses penggalan afiks. Interferensi afiksasi dalam penelitian ini terjadi pada prefiks: *ber-* dan *me-*, sufiks: *-an*, konfiks: *ke-an.* Analisis kesalahan ini memperbaiki proses morfologis afiksasi, sehingga dapat menekan terjadinya interferensi.

b) Morfologi bidang reduplikasi. Interfensi reduplikasi terjadi pada kajian dwilingga dan dwilingga bersufiks *–an.* Akibatnya terjadi kesalahan proses morfologi reduplikasi. Analisis kesalahan ini memperbaiki proses morfologis reduplikasi, sehingga dapat menekan terjadinya interferensi.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Alwasilah, A. Chaedar. 1990. *Sosiologi Bahasa.* Bandung: Angkasa.

Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta.

Aslinda dan Leni Syafyahya. 2014. *Pengantar Sosiolinguistik.* Bandung: PT. Refika Aditama.

Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum.* Jakarta: Rineka Cipta.

Chaer, Abdul dan Leoni Agustina. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan awal.* Jakarta: Rineka Cipta.

Depdikbud. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Bahasa.

Mahsun. 2007. *Metode Penelitian Bahasa Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Moelong, Lexy J. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Nababan, P.W.J. 1991. *Sosiolinguistik Suatu Pengantar.* Jakarta: Gramedia.

Parera, Jos Daniel. 1997. *Linguistik Edukasional Edisi Kedua Metodelogi Pembelajaran Bahasa, Analisis Kontrastif Antarbahasa, Analisis Kesalahan Berbahasa*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Patilima, Hamid. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: Alfabeta.

Sudaryanto. 1988. *Metode Linguistik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Verhaar, J.W.M. 2010. *Asas-asas Linguitik Umum*. Yogyakarta: Gadjah mada Universiry Press.